

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Ma'had Al-Zaytun selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan dimana siswa masih ada yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat atau nampak dalam aktivitas pembelajaran siswa yakni masih ada siswa yang tidur ketika guru menjelaskan, keaktifan masih minim, hasil penilaian masih dibawah nilai KKM, penggunaan media pembelajaran masih minim hal ini karena kurangnya sarana media pembelajaran. Hal ini tentu akan menghambat dalam tercapainya kualitas belajar. Oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam mengatasi hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suleha, Sholeh, & Maryati, 2021) menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, selain itu manajemen kelas berperan dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang nyaman. Dalam penelitiannya disampaikan bahwa penerapan manajemen kelas dilakukan dengan menata kondisi kelas, mengatur posisi duduk siswa, menyiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran serta menciptakan kedisiplinan siswa. Kemudian langkah dalam manajemen kelas dilakukan dengan memotivasi siswa, melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan menerapkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian saya disampaikan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan kualitas belajar.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat.

Guru adalah seorang pahlawan tanda jasa yang mengabdikan dirinya di sekolah dari awal hingga selesainya pelajaran, hal ini semata mata hanya untuk mencerdaskan masyarakat selaku peserta didik di sekolah. Karena citra guru dimasyarakat kita senantiasa berubah rubah, hal ini sangat dipengaruhi dengan adanya aspirasi dan kekaguman masyarakat tentang seorang guru terutama dalam jabatannya, kinerja dan motivasi untuk mencerdaskan anak anak di kelas seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti tertuang dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP).

Mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan bagi guru adalah suatu kewajiban. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan di dalam proses belajar di sekolah adalah pendidik, siswa dan fasilitas. Guru berada pada bagian yang paling depan dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Guru memiliki

kompetensi yang dimilikinya untuk di kembangkan dalam mencapai tujuan tersebut.

Undang-undang, Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing , mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal.

Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan termasuk melaksanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Akan tetapi sampai saat ini masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percaya diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai masalah baik menyangkut kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, memenejemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia sangat kurang.

Ini mengindikasikan bahwa fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara. Untuk itu pendidikan harus di kelola dengan benar. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah manajemen kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab

kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan Arikunto (1986).

Djamarah, (2006) menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas dapat menerapkan prinsip manajemen kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Manajemen kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Manajemen kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

Warsono,(2016) menyampaikan bahwa selain dengan menerapkan prinsip manajemen kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan manajemen kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan Kekuasaan. 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan Ancaman. 5) Pendekatan Pengajaran, 6) Pendekatan Perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan Sosial ekonomi, 8) Pendekatan Kerja Kelompok, dan 9) Pendekatan Elektis dan Pluralistik.

Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 2008). Manajemen kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar

dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Warsono, (2016) menyatakan Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan, serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas. Hasibuan & Mujiono, (2006). Manajemen kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan belajar siswa di kelas.

Manajemen kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional guru, (Sahardan, 2008). Adapun pelaksanaan pengawasan dalam manajemen kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Pengawasan secara umum, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara kliniks. Pengawasan dilakukan dengan menerapkan teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru teknik tersebut yang biasa digunakan adalah teknik unjungan kelas, observasi ke kelas, interviu, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri.

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak bisa dilepaskan dengan aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain kita tidak bisa lepas dengan ruang dan waktu, karena kita tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar. Namun banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor faktor tesebut datang dari faktor lingkungan, Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dalam rangka

tercapainya tujuan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Lingkungan fisik, 2) Kondisi sosial-Emosional dan 3) Kondisi Organisasional. Sahardan, (2008). Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bermuara dalam pencapaian tujuan.

Warsono, (2016) menyatakan bahwa belajar dapat terjadi tanpa pembelajaran, akan tetapi pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih menguntungkan dan lebih mudah dimengerti. Belajar adalah Suatu usaha yang sadar yang dilakukan individu proses yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Menurut Djamarah dalam Warsono, (2016) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Slameto dalam Afandi, (2013) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Pemahaman yang rendah tentang perencanaan konsep manajemen kelas, baik di kalangan guru maupun pihak sekolah, dapat menghambat upaya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

2. Sekolah memiliki fasilitas yang baik, namun pemeliharaan sering kali kurang memadai. Sehingga dampaknya fasilitas yang buruk dapat mengganggu pembelajaran dan mengurangi semangat belajar siswa.
3. Pelaksanaan manajemen kelas belum maksimal dikarenakan guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam manajemen kelas dan teknik pengajaran yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.
4. Pengawasan yang tidak konsisten atau tidak berkelanjutan mungkin mengakibatkan ketidakstabilan dalam pembelajaran di kelas. Guru mungkin merasa tidak termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka jika pengawasan tidak dilakukan secara teratur.
5. faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai yang diharapkan.
6. Kurangnya keaktifan siswa menunjukkan perlunya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan judul yang penulis angkat, agar pembahasan terarah dan tidak terlalu panjang lebar maka disini penulis memberikan batasan-batasan yang harus di teliti, dan harus dikaji, sehingga mampu memberikan jalan keluar di setiap masalah dan bisa mencapai tujuan secara ilmiah, batasan-batasan tersebut diantaranya :

1. Perencanaan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'had Al-Zaytun

2. Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'had Al-Zaytun.
3. Pengawasan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'had Al-Zaytun.
4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'had Al-Zaytun.
5. Solusi atas hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa
6. Strategi Manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diambil beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan bahan kajian dalam penelitian diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
3. Bagaimana pengawasan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
5. Bagaimana solusi atas hambatan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
6. Bagaimana strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
5. Untuk menemukan solusi atas hambatan manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
6. Untuk mendeskripsikan strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfa'at atau nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Segi Teoritis
  - a. Menambah hasanah keilmuan bagi guru khususnya mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa
  - b. Dapat menambah wawasan yang baik, secara khusus bagi peneliti dan secara umum bagi pembaca.
  - c. Dapat memperluas kajian disiplin ilmu manajemen pendidikan dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan mengenai peran manajemen kelas.
2. Segi Praktis

Secara pragmatis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan masukan khususnya bagi guru-guru yang langsung terjun ke kelas.
- b. Memberikan alternatif solusi mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
- c. Untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Syekh Nurjati Cirebon.
- d. Sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan khususnya bagi guru yang langsung terjun ke kelas.

